

**SEJARAH TEKS AL-QURĀN**

**TELAAH ATAS PEMIKIRAN JOHN BURTON**



**Oleh:**

**Miftahuuddin**

**(17205010061)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis**

**Yogyakarta  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuuddin  
NIM : 17205010061  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Miftahuuddin

NIM:17205010061

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Sejarah Teks Alquran Telaah atas Pemikiran John Burton**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Miftahuuddin
NIM	: 17205010061
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing



Dr.phil. Sahiron, M.A  
NIP. 196806051994031003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-231/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH TEKS AL-QURĀN TELAAH ATAS PEMIKIRAN JOHN BURTON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUDDIN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010061  
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f6587f5be75



Penguji I  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 61f722c5390d0



Penguji II  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f6a7ca081ed



Yogyakarta, 26 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

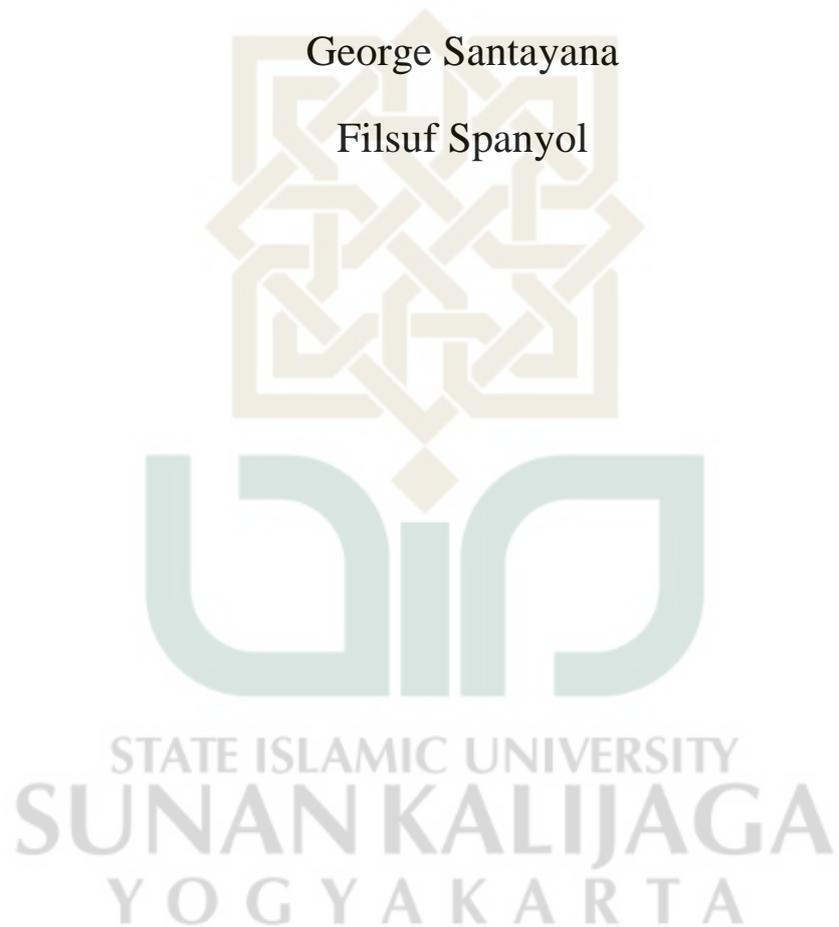
Valid ID: 61f7856614356

## MOTTO

*Mereka yang tidak mengambil pelajaran dari sejarah, maka mereka ditakdirkan untuk mengulangnya.*

George Santayana

Filsuf Spanyol



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Diri sendiri, Terima kasih sudah berjuang sampai sejauh ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reoublik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	K
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila diamatkan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

ءاولولاءةمارك	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitrāh</i>
------------	---------	------------------------

#### D. Vokal Pendek

.....َ	fathah	Ditulis	A
.....ِ	kasrah	Ditulis	I
.....ُ	dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQSUR	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	KASRAH + YA'MATI	ditulis ditulis	ī <i>majīd</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

- G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ل عن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun**

***Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"**

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyā s</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

نوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala kenikmatan, dan kekuatan yang dianugerahkan oleh-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Sejarah Teks Alquran; Telaah atas Pemikiran John Burton” ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian tesis ini melibatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu menguatkan penulis dalam segala keadaan, dengan lantunan doa yang tidak pernah terputus. Adik-adik yang membanggakan, Putri Humairoh, Alpan Hasani, yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis serta berbagai keceriaan untuk penulis.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku pembimbing tesis yang dengan tekun dan sabar mendidik dan membimbing penulis baik teoritis maupun praktis yang

sangat berguna bagi pengembangan akademik penulis sekaligus bekal bagi penulis setelah menamatkan jenjang Strata dua (S2).

6. Novian YL, Idhar Ancika, Asep Maulana, dan seluruh tim Aurora Book yang sudah banyak membantu penulis dan mau direpotkan juga dalam hal apa pun.
7. Seluruh teman-teman penulis di SQH angkatan 2017 khususnya Sukardi Bay, Lalu Munawar Haris dan Yusuf Pandam Bawono, yang telah banyak diskusi dan memberi masukan kepada penulis.
8. Teman-teman di Penerbit Forum dan Forumian, dan para anak kosan Griya Zamroniyah Yusuf Panjul, Rozin, Mahrus, Tibe, Yudi Goder, Yoga, Bagus, Putra Tri Utomo, terima kasih atas kehangatan pertemanan dan insiprasinya selama proses penyelesaian studi

Akhirnya, penulis berharap semoga do'a, dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis, mendapatkan balasan yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya untuk penulis secara pribadi dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Miftahuuddin

17205010061

## ABSTRAK

Kenyataan bahwa sumber-sumber Muslim yang ditulis oleh kalangan tradisional terkait dengan kodifikasi al-Qur'ān belakangan ini diklaim oleh kesarjanaan Barat kontemporer menyisakan persoalan mendasar. Persoalan itu muncul dikarenakan sumber-sumber itu ditulis belakangan jauh setelah peristiwa itu terjadi. Sehingga sumber informasi itu perlu dipertanyakan tingkat keakurasiannya karena tidak mempresentasikan fakta yang sebenarnya terjadi.

Sejarah teks al-Qur'ān merupakan wilayah kajian yang sangat dinamis, bahkan bisa dikatakan paling kontensius dan penuh perdebatan. Hemat penulis, tema paling kontroversial dalam studi Islam di Barat saat ini ialah asal-usul dan sejarah teks al-Qur'ān. Beragam pendekatan dan tesis beradu argumen. Salah satu pemikir yang berkontribusi terhadap sejarah teks al-Qur'ān yaitu John Burton sosok pemikir yang kontroversial.

John Burton mengusulkan pandangan yang berbeda secara diametris; al-Qur'ān dikodifikasi sewaktu Nabi hidup, bukan pada masa Abū Bakr atau 'Uṣmānī, sebagaimana dipresentasikan dalam tradisi Islam. Burton mengadopsi teori Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht tentang hadits, ia menilai riwayat tentang pengumpulan al-Qur'ān mulai dari masa Nabi, yang dilakukan para sahabatnya, hingga ke masa Utsman- dengan berbagai varian bacaannya – merupakan rekayasa para ahli fikih belakangan untuk mendukung teori *nasikh-mansukh* mereka dengan menyembunyikan kenyataan bahwa teks final al-Qur'ān tidak dihasilkan oleh Uṣmānī, melainkan oleh Nabi sendiri.

Tesis Burton dinilai melanggar credo umum sarjana muslim, bahwa pembakuan *mushaf* 'Uṣmānī itu terjadi oleh Nabi sendiri. Lebih jauh, apa yang diungkapkan oleh John Burton dan juga para sarjana Barat pengkaji Alquran dianggap sebagai bagian dari misi orientalisme klasik yang giat menghidupkan keraguan dan kebimbangan terhadap keshahihan *mushaf* 'Uṣmānī. Penelitian ini bermaksud menelaah dan mengungkap tesis Burton dengan metode deskriptif-analisis dan analisis-filosofis. Dengan metode ini, pandangan Burton dideskripsikan, dianalisis sedemikian rupa sehingga diketahui objektivitas dan sikap *fairness* Burton dalam memperlakukan data historis dan konklusi akhirnya.

Teori Burton, setelah diteliti ternyata memiliki kelemahan fundamental, ia terlalu berlebihan dan tidak berdiri di atas argumen yang kokoh. Pada sisi lain temuan-temuan manuskrip awal al-Qur'ān, terutama manuskrip awal al-Qur'ān, terutama manuskrip pra-'Uṣmānī di San'a, Yaman telah meruntuhkan gagasan tentang pengumpulan al-Qur'ān yang dilakukan sendiri oleh Nabi. Lebih jauh, kemungkinan Nabi mengumpulkan *mushaf* diragukan, karena kalaulah peristiwa itu terjadi, maka tidak terdapat alasan yang mengharuskan peristiwa yang sama pada masa Abū Bakr dan 'Uṣmānī.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
D. Kajian Pustaka .....	16
E. Kerangka Teori .....	22
F. Metodologi Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II</b>	
<b>PROFIL JOHN BURTO NDAN STUDI AL-QUR'ĀN DI BARAT .....</b>	<b>29</b>
A. Biografi dan Karier Akademik John Burton.....	29
1. Sketsa Biografi John Burton.....	29
2. Karier Akademik .....	30
3. Karya John Burton.....	41
B. Kesarjanaan Barat Dalam Studi Al-Qur'ān .....	43
1. Kajian Barat atas al-Qur'ān .....	49
2. Mazhab Revisionis .....	56
3. Kajian Sarjana di Barat terhadap Al-Qur'ān pada Masa Kini.....	62
4. Respon Sarjana Muslim terhadap Kajian Orientalis .....	65

### **BAB III**

#### **PEMIKIRAN JOHN BURTON TENTANG SEJARAH TEKS AL-QURĀN**

.....	<b>67</b>
A. Pemikiran John Burton Tentang Teks Al-Qur’ān .....	67
1. Nasikh Mansukh Perspektif John Burton .....	67
2. Riwayat Terkait Kodifikasi Al-Qur’ān.....	77
3. Kodifikasi Al-Qur’ān Perspektif John Burton.....	79
4. Al-Qur’ān dan Muṣḥaf .....	99

### **BAB IV**

#### **RESPON SARJANA TIMUR DAN BARAT TERKAIT PEMIKIRAN JOHN BURTON.....**

.....	<b>103</b>
A. Gregor Schoeler .....	103
1. Profil Gregor Schoeler.....	103
2. Kritik Gregor Schoeler terhadap John Burton.....	104
B. Daniel A. Madigan.....	124
1. Profil Daniel A. Madigan .....	124
2. Kritik Daniel A. Madigan terhadap John Burton .....	125
C. Zahra Mantashloo.....	142
1. Profil Zahra Mantashloo.....	142
2. Kritik Zahra Mantashloo Terhadap Pemikiran John Burton .....	142
D. Majid Ma’aref dan Hassan Rezaie Haftadar .....	152
1. Profil Majid Ma’aref dan Hassan Rezaie Haftadar .....	152
2. Kritik Majid Ma’aref dan Hassan Rezaie terhadap Pemikiran John Burton .....	152

### **BAB V**

#### **PENUTUP.....**

A. Kesimpulan .....	157
B. Saran.....	159

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**

#### **KARTU BIMBINGAN .....**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān bagi kaum Muslimin adalah *verbum dei* (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muḥammad melalui perantara Jibrīl selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.<sup>1</sup> Tidak diragukan lagi bahwa tidak ada buku lain yang telah menjadi bahan diskusi seluas al-Qur'ān. Tak ada buku yang sejumlah risalah, komentar, dan tafsir telah ditulis jauh melampaui apa yang ditulis dengan buku lain. Walaupun Taurat dan Injil telah diterjemahkan ke dalam lebih banyak bahasa, al-Qur'ān tetap melebihi kitab-kitab suci lain, itu dalam hal banyaknya studi, beragamnya tafsir, dan banyaknya aspek mengenainya yang telah menjadi bahan diskusi dan penulisan sejak lama.

Sebagai kalam Allah (*verbum dei*), al-Qur'ān tidak hanya dipelajari oleh sarjana-sarjana muslim, seperti al-Ṭabarī, al-Qurṭubī dan az-Zamakhsharī, tetapi juga telah menjadi *concern* pakar-pakar Islamologi. Begitu besarnya kuriositas Barat dalam studi al-Qur'ān, sebagian besar universitas di Amerika Serikat—juga hampir menyeluruh di universitas Barat memiliki program khusus *Qur'anic studies* sejajar dengan *Bible studies* dan studi kitab suci lainnya. Dari seluruh aspek kajian keislaman, tidak ada yang lebih sensitif bagi peneliti non-muslim daripada analisis-analisis atas al-Qur'ān.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Albert Hourani, *A History of the Arab Peoples* (Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 1991), hlm. 20.

<sup>2</sup> Nurfadhil A. Lubis, "Kecenderungan Kajian Islam di Amerika Serikat: Sebuah Survei Kepustakaan" dalam Jurnal *Ulumul Quran*, Nomor 4, Volume IV (Jakarta: LSAF, 1993), hlm. 76.

Selama ini al-Qur'ān telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka cara.<sup>3</sup> Dalam kenyataannya, berbagai kajian tentang kitab suci umat Islam ini terus-menerus bermunculan, mulai dari yang berbentuk penafsiran, kritik dan tawaran metodologi baru untuk memahaminya, kajian filologis, sampai penelitian-penelitian yang bersifat sosial-fenomenologis.

Topik al-Qur'ān di mata Barat dipandang penting karena kalangan Islamolog Barat dewasa ini mengembangkan studi Islam dalam bidang *Qur'anic Studies* di berbagai universitas di Eropa Barat dan Amerika. Perhatian dan kecenderungan Islamolog Barat dalam studi al-Qur'ān perlu diidentifikasi, baik pada konsep substansialnya maupun dalam metodologinya.<sup>4</sup>

Kajian al-Qur'ān dan Tafsir di Barat (*Western Scholarship/Euro American Scholarship*) terus berkembang dan marak. Setiap tahun bahkan bulan selalu ada buku dan artikel akademik yang terbit. Mereka ditulis tidak hanya dalam Bahasa Inggris, akan tetapi juga Bahasa Eropa (*European Languages*), seperti Perancis, Jerman, Italia dan lain-lain. Karya-karya inipun, tidak hanya ditulis oleh sarjana non muslim namun juga sarjana Muslim, walaupun harus diakui karya kelompok yang terakhir tidak sebanyak karya non Muslim, Gabriel Said Reynolds menggambarkan bahwa kajian al-Qur'ān dan Tafsir di Barat dalam beberapa tahun

---

<sup>3</sup> Sayyid Kamal Faghiih Imani, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Qur'an* (Iran: Imam Ali Public Library, 1998), hlm. 16.

<sup>4</sup> M. Yudhie Haryono (ed.), *Nalar Alquran Cara Terbaik Memahami Pesan Dasar dalam Kitab Suci* (Jakarta: Intimedia, 2002), hlm. 77.

belakangan ini dengan “*The Golden Age of Qur’anic Studies*” (masa keemasan kajian al-Qur’ān).<sup>5</sup>

Pada perkembangannya kajian al-Qur’ān di dunia Barat akhir-akhir ini sangat marak dan terus berkembang. Berbeda dengan kajian di masa sebelumnya yang sangat dipengaruhi dengan semangat kolonialisme, misionarisme dan orientalisme, kajian al-Qur’ān pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan pemahaman dan apresiasi intelektual yang lebih baik. Walaupun masih ada beberapa kajian yang menggunakan pendekatan historis revisionis, namun banyak juga yang mengkajinya dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Angelika Neuwirth, seorang sarjana Barat terkemuka asal Jerman, pernah menyinggung bahwa salah satu perdebatan penting dalam studi al-Qur’ān kontemporer ialah aspek kanonisasi al-Qur’ān. Salah satu motif perdebatan yang cukup alot ialah karena al-Qur’ān sebagai teks kanonik (*a canonical text*) dan kitab suci seringkali ditempatkan di luar sejarah.<sup>6</sup>

Bagi Neuwirth al-Qur’ān lebih sering dipahami sebagai kitab yang bersifat meta-historis sehingga sukar untuk menganalisa dan menyingkap tabir yang menyelimutinya. Dalam analisisnya terhadap kanonisasi al-Qur’ān Neuwirth menawarkan pengkajian terhadap dua term yang diyakininya dapat menggali dan

---

<sup>5</sup> Gabriel Said Reynolds, “Introduction: the Golden Age of Qur’anic Studies?” dalam *New Perspectives on the Qur’an: the Qur’an in its Historical Context 2*, ed. Gabriel Said Reynolds (New York: Routledge, 2011) 1-21. Lihat juga Yusuf Rahman, “Tren Kajian Al-Qur’an di Dunia Barat”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No. 1 (April 2013), hlm. 1-8

<sup>6</sup> Angelika Neuwirth, dalam sebuah paper yang ia seminarkan dengan tajuk *Al-Qur’an and History: A Disputed Relationship some Reflections On Qur’anic History and History in the Qur’an*, hlm. 1

memahami artefak sejarah tentang al-Qur'ān. Dua term tersebut yaitu pra-kanonisasi (*canon from below*) dan post-kanonisasi (*canon from above*).<sup>7</sup>

Term kanonisasi mengacu pada proses penghimpunan, pengumpulan, dan penetapan wahyu menjadi kitab suci tertulis. Dengan kata lain, bagaimana al-Qur'ān yang sebelumnya merupakan wahyu yang bersifat oral menjadi wahyu yang tertulis dan terdokumentasikan menjadi kitab suci. Menurut Morteza karimi-Nia istilah kanonisasi al-Qur'ān mencakup kajian tentang wahyu al-Qur'ān, penanggalan kronologi surah al-Qur'ān, transkrip dan manuskrip awal al-Qur'ān, sejarah kompilasinya, varian bacaan, perkembangan dan evaluasi naskah al-Qur'ān, perihal tanda baca, dan upaya penerjemahan al-Qur'ān ke dalam bahasa-bahasa lain.<sup>8</sup> Merujuk pada pendapat ini maka istilah kanonisasi al-Qur'ān sangat luas sekali jangkauannya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada salah satu unsur terpenting dari kanonisasi al-Qur'ān, yaitu tentang sejarah kompilasi al-Qur'ān atau yang lebih akrab dikenal dengan kodifikasi al-Qur'ān.

Sejak seperempat terakhir abad keduapuluh, kajian-kajian terhadap kitab suci al-Qur'ān ini menunjukkan peningkatan. Tidak kurang bermunculan tokoh-tokoh kontemporer dari kalangan umat Islam dalam studi al-Qur'ān ini seperti, Fazlur Rahman, Muhammad Syahrur, Mohammad Arkoun, Naṣr Ḥāmid Abū-Zaid,

---

<sup>7</sup> Term pra-kanonisasi mengacu pada Alquran yang muncul pada masa Nabi sementara Post-kanonisasi merujuk pada Al-Qur'an yang telah dikodifikasi oleh para penulis Alquran. Lihat Angelika Neuwirth, "Referentiality and Textuality in Surat al Hijr: Some Observations on The Quranic "Canonical Process an The Emergence of a Community", dalam Issa J. Boullata, (ed.), *Literary Structures Of Religious Meaning in the Qur'an*, (New York: Routledge, 2000), hlm. 146

<sup>8</sup> Morteza karimi-Nia, "The Historiography of the Qur'an in the Muslim World: The Influence of Theodor Nöldeke." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 15, No. 1, 2013, hlm. 46–68.

Hassan Hanafi, Farid Esack, dan Asghar Ali Engineer.<sup>9</sup> Seolah tidak ingin kalah dengan para pengkaji Muslim, kajian-kajian terhadap kitab suci al-Qur'ān di kalangan para sarjana Barat juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Hal ini ditandai dengan munculnya para pengkaji al-Qur'ān non-Muslim, seperti, Arthur John Arberry, Richard Martin, John Wansbrough, Andrew Rippin, Jane Dammen McAuliffe, Gabriel Said Reynolds, dan Angelika Neuwirth. Karya-karya mereka dalam kaitannya dengan kajian al-Qur'ān tersebar dalam bentuk makalah yang dipresentasikan di berbagai seminar, artikel yang dimuat di jurnal-jurnal ilmiah internasional, dalam bentuk buku dan lain-lain.<sup>10</sup>

Berbeda dengan kajian tafsir dalam tradisi Islam yang fokus kajiannya hanya pada al-Qur'ān sebagai teks literer, studi al-Qur'ān di Barat memiliki cakupan dan ruang studi yang jauh lebih luas, yang mana studi tafsir masuk didalamnya. Kajian tersebut meliputi kajian teks al-Qur'ān, sejarah al-Qur'ān, periodisasi al-Qur'ān, kandungan al-Qur'ān, isu otentisitas al-Qur'ān, serta hubungan al-Qur'ān dengan teks-teks keagamaan sebelumnya.<sup>11</sup> Dari sekian banyak cabang kajian ini, apabila dikelompokkan, kajian al-Qur'ān di Barat secara umum terbagi menjadi dua tema besar yaitu: *Pertama*, studi al-Qur'ān sebelum kodifikasi (studi al-Qur'ān sebagai sebuah tradisi oral); dan *Kedua*, kajian al-

---

<sup>9</sup> Lihat Waryono Abdul Ghafur, "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Arkoun" dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), dan Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nashr Abu Zayd* (Jakarta: Teraju, 2003), bandingkan dengan Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003).

<sup>10</sup> Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction* (London & New York: Routledge, 2008), hlm. 99-113.

<sup>11</sup> Yusuf Rahman, "Trend Kajian al-Qur'an di Dunia Barat", hlm. 1-2.

Qur'ān pasca-kodifikasi (studi al-Qur'ān sebagai teks literer). Tema pertama inilah yang tampaknya belum banyak disentuh oleh para mufasir Islam, padahal di Barat ia selalu mewarnai kajian-kajian dari para akademisi studi al-Qur'ān, terlepas dari beragamnya isu-isu yang menjadi titik fokusnya.<sup>12</sup>

Dalam studi Sarjana Barat tentang Islam, salah satu tema yang banyak menarik perhatian mereka adalah masalah al-Qur'ān. Pandangan mereka tentang al-Qur'ān juga memperlihatkan sikap positif atau negatif. Satu tema yang menarik untuk dikaji secara mendalam yakni tentang sejarah kanonisasi al-Qur'ān, istilah “kanonisasi” meminjam Bahasa Mun'im Sirry yakni merujuk pada proses pengumpulan dan penetapan wahyu menjadi kitab suci tertulis yang baku.

Ketertarikan para sarjana orientalis dimulai sejak abad ke-12 dan terus berlangsung hingga sekarang, hal ini ditandai dengan tulisan-tulisan mereka, baik dalam bentuk buku maupun artikel-artikel tentang al-Qur'ān, seperti, *Bell's Introduction to The Qur'an* karya Richard Bell dan Montgomery Watt, *Geschichte des Qorans* karya Theodor Noldeke. Tidak terlupe buku *Quranic Studies: Sources and Methods of Sriptural Interpretation* karya John Wansbrough atau *The Collection of the Qur'an* karya John Burton yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini.

Sejak pewahyuannya hingga kini, al-Qur'ān telah mengarungi sejarah panjang selama empat belas abad lebih. Diawali dengan penerimaan pesan ketuhanan al-Qur'ān oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian disampaikan kepada

---

<sup>12</sup> Lihat Zayad Abd. Rahman, “Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. Al-Rahman dan Mazmur 136”, *Empirisma*, Vol. 24, No. 1 (Januari 2015), hlm. 113.

generasi pertama Islam yang telah menghafal dan merekamnya secara tertulis, hingga stabilisasi teks dan bacaannya yang mencapai kemajuan yang berarti pada abad ke-3 H/9 M dan abad ke-4 H/10 M serta berkulminasi dengan penerbitan edisi standar al-Qur’ān di Mesir pada 1342 H/1923 M, dan al-Qur’ān ini masih menyimpan sejumlah misteri dalam berbagai tahapan perjalanannya.<sup>13</sup>

Bagi mayoritas umat Islam, terutama kaum Sunnī, al-Qur’ān hasil kodifikasi pada masa Khalifah ‘Uṣmān bin ‘Aff ān (23 H/ 644 M – 35 H/ 655 M) adalah teks standar yang historisitas dan otentisitasnya tidak mungkin diperdebatkan lagi. Hingga kini, teks tersebut senantiasa diperlakukan individu muslim sebagai sebuah teks yang dibaca dan dikaji (*recited text*), dilafalkan dalam ṣalat, dilantunkan dalam untaian doa dan ritus-ritus keagamaan. *Muṣḥaf* ini secara menakjubkan juga menjadi sumber pokok dalam aktivitas penafsiran yang melibatkan bentuk, metode dan corak yang tidak monovokal, tetapi multi-vokal semenjak berabad-abad lamanya. Sebaliknya bagi para orientalis pengkaji al-Qur’ān,<sup>14</sup> proses kodifikasi al-Qur’ān pada masa “‘Uṣmān bin ‘Affān masih menyimpan misteri. Theodore

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>13</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005). hlm. 2.

<sup>14</sup> Kata “orientalis” dalam tulisan ini sepenuhnya mengacu pada definisi yang diberikan oleh Wasim Ahmad yang mendefinisikan orientalisme sebagai “sebuah upaya atau usaha Barat untuk “memahami” Timur, khususnya kaum Muslim dan agama Islam”. Wasim Ahmad. “Orientalism: Its Changing Face and Nature”, *Hamdard Islamicus*, XXIV, Oktober-Desember 2001, hlm. 73.

Noldeke Frederick Schwally,<sup>15</sup> Richard Bell,<sup>16</sup> Arthur Jeffery,<sup>17</sup> John Burton,<sup>18</sup> misalnya, mengaku kesulitan untuk mengevaluasi riwayat yang saling bertentangan satu sama lain. Mereka juga dihadapkan pada ribuan jenis bacaan tekstual al-Qur'ān, sehingga upaya rekonstruksi sejarah al-Qur'ān juga mengalami kendala berat.

Tak dapat dipungkiri bahwa al-Qur'ān yang ada sekarang, pada mulanya tumbuh dalam tradisi *oral*. Ia merupakan 'teks verbal' (teks yang diucapkan) dalam perkembangannya bermetamorfosis menjadi 'teks literal' (teks yang ditulis). Proses literalisasi teks-teks verbal al-Qur'ān yang terrekam dalam memori para sahabat pun dilakukan. Dan pada masa pemerintahan 'Uṣmān bin 'Affān, proses pembukuan ini dilakukan secara resmi. Hal ini dilakukan karena terbunuhnya sejumlah penghafal al-Qur'ān sehingga dikhawatirkan al-Qur'ān tidak akan terselamatkan lagi. Di samping itu pula, ultimatum penulisan al-Qur'ān itu dilakukan dalam rangka menyeragamkan tulisan sekaligus bacannya, untuk

---

<sup>15</sup>Theodore Noldeke-Frederick Schwally, *Geshichte des Qorans* (Leipzig: Dieterich'se Verlagsbuchhandlung, 1909-1938. Sayangnya, penulis tidak dapat mengakses karya *Geschichte des Qorans*-nya Th.Noldeke karena kendala bahasa. Yang dapat penulis akses adalah karyanya dalam bahasa Inggris, *The Koran*, yang ekstensifitasnya lebih rendah dari pada karya pertamanya tersebut. Lihat Th. Noldeke, "The Koran", dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (New York: Prometheus Books, 1988)

<sup>16</sup> W. Montgomery Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an* (Edinburg: Edinburg Univ. Press, 1970).

<sup>17</sup> Arthur Jeffery, "Materials for the History of the Text of the Quran", dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (New York: Prometheus Books, 1988), hlm. 123.

<sup>18</sup> John Burton, *The Collection of the Qur'an* (Cambridge: Cambridge University Press, 1977).

menghindari kemungkinan berbedanya cara membaca di kalangan penduduk berbagai wilayah kala itu.<sup>19</sup>

*Muṣḥaf ‘Uṣmānī*, secara doktrinal bagi umat Islam, dipandang telah mencakup keseluruhan wahyu Ilahi yang telah diterima oleh Nabi Muḥammad saw. yang semestinya dimasukkan ke dalam kompilasi tersebut. Sekalipun sejumlah sarjana Muslim meragukan adanya kumpulan al-Qur’ān dalam bentuk *muṣḥaf* pada saat itu, paling tidak mereka tetap meyakini bahwa seluruh bagian dari al-Qur’ān telah dipelihara ketika itu dalam bentuk fragmen-fragmen tertulis di atas bahan-bahan yang ada, seperti di pelepah kurma, tulang, dan lain-lain. Dan tentunya, terutama sekali dalam bentuk hafalan. Di samping itu pula, Rasulullah telah membuat semacam aransemen ayat dalam tiap-tiap surah yang diketahui dan diikuti secara luas oleh pengikutnya.<sup>20</sup>

Menurut sumber muslim proses kanonisasi al-Qur’ān dimulai sejak zaman Nabi dan dilanjutkan pada masa Abū Bakr dan ‘Uṣmān. Umat Islam meyakini bahwa wahyu al-Qur’ān ditulis seluruhnya ketika masa Nabi. Ini berbeda dengan pandangan kaum orientalis yang cenderung menggunakan pendekatan alternatif dan kadang menyangsikan sumber-sumber muslim. Orang luar cenderung melihat al-Qur’ān sebagaimana kitab Weda, Avesta, Bible, dan kitab suci lainnya. Adapun bagi kaum muslim al-Qur’ān ialah firman abadi Allah yang terbebas dari unsur kekeliruan.

---

<sup>19</sup> Ah. Fawaid, Polemik Naskh dalam kajian Ilmu Al-Qur`an dalam *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur`an dan Kebudayaan*. Vol. II, No.2 (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, 2011). hlm. 248.

<sup>20</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur`an*, hlm. 155.

Namun tidak demikian dengan John Burton, ia mempunyai pendekatan – sebagaimana yang diungkapkan oleh Andrew Rippin yang sama dengan John Wansbrough, yakni skeptisisme. Mereka menampakkan sikap ketidakpercayaan atas sumber-sumber Islam. Mereka memandang bahwa ada kontradiksi dalam sumber muslim tentang pengumpulan al-Qur’ān, dan mereka menyangkal bahwa al-Qur’ān telah dikumpulkan pada masa Khalifah ‘Uṣmān bin ‘Affān. Menurutnya, hal itu hanyalah ilusi atau fiksi belaka.<sup>21</sup>

Dalam pemahaman tradisional, al-Qur’ān memang sudah ditulis oleh para penulis wahyu sejak zaman Nabi, namun baru dihimpun dan dikumpulkan dalam satu *muṣḥaf* beberapa tahun setelah wafatnya. Berbeda dengan John Burton dalam bukunya *The Collections of the Qur’an* berkesimpulan bahwa al-Qur’ān yang sekarang ada berasal dari *muṣḥaf* Muḥammad, bukan *muṣḥaf* ‘Uṣmān. Dengan kata lain, *muṣḥaf* al-Qur’ān sudah dibukukan sejak zaman Nabi, bukan beberapa tahun sepeninggalnya.<sup>22</sup>

Berbeda dengan Burton, John Wansbrough yang disebut sebagai Nabinya Revisionis berkesimpulan bahwa al-Qur’ān baru dibukukan seratus tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad. Hal ini disebabkan karena posisi kanonisasi al-Qur’ān

---

<sup>21</sup> M. Alfatih Suryadilaga, Pendekatan Historis John Wansbrough dalam Studi Al-Qur’an, dalam *Studi Al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 218.

<sup>22</sup> Mun’im Sirry, *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Mazhab Revisionis*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 140.

terjadi beriringan dengan proses formasi komunitas Muslim yang juga terbentuk secara bertahap.<sup>23</sup>

Tentang sejarah kanonisasi al-Qur'ān, jika pandangan tradisional menyatakan bahwa Alquran dikanonisasi pada masa khalifah 'Uṣmān bin 'Affān, John Burton dalam bukunya *The Collection of the Qur'an* berkesimpulan bahwa al-Qur'ān yang sekarang berasal dari *muṣḥaf* Muḥammad, bukan *muṣḥaf* 'Uṣmānī. Kesimpulan ini berdasarkan pada kajiannya terhadap sumber-sumber tradisional Muslim, seperti *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*<sup>24</sup> karya al-Suyūṭī, *al-mashāḥif*<sup>25</sup> karya al-Sijistānī, *al-Burhan* karya al-Zarkasyī. Burton berkesimpulan sebagaimana diringkas Mun'im Sirry:

“semua riwayat tentang pengumpulan al-Qur'ān setelah wafatnya Nabi tersebut merupakan suatu konstruk hipotesis fiktif untuk mendukung suatu argumen yuridis. Yakni argumen bahwa al-Qur'ān merupakan sumber hukum tertinggi kemudian diikuti dengan dengan sunnah. Masalahnya muncul ketika ketentuan hukum al-Qur'ān tidak sejalan dengan hukum yang sudah diterima secara universal ... maka para fuqaha mengembangkan suatu teori abrogasi atau *naskh*, yang salah satunya berimplikasi bahwa hukum tetap berlaku walaupun teksnya tidal lagi ada dalam muṣḥaf al-Qur'ān.”<sup>26</sup>

Menurut Burton informasi tentang pengumpulan al-Qur'ān pada zaman Abū Bakr atau Uṣmān tidak historis. Para *yuridis* perlu membuat-buat cerita tentang mushaf yang tidak lengkap karena adanya praktik hukum yang diterima luas, tetapi

<sup>23</sup> Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Mazhab Revisionis*, hlm. 141.

<sup>24</sup> Jalāluddīn 'Abd al-Raḥman ibn Abī Bakr al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Al-Haiyah al-Misriyyah al-Ammah lil Kitāb, 1394).

<sup>25</sup> Ibn Abī Dāwūd al-Sijistānī, *Kitāb al-mashāḥif*, ed. Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices* (Leiden: Brill, 1937).

<sup>26</sup> Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Mazhab Revisionis*, hlm. 130-131

tidak hanya, tetapi tidak punya sandaran hukum dalam al-Qur'ān. Untuk menyelamatkan praktik hukum tersebut, para juris mendaku bahwa al-Qur'ān sebenarnya mendukung praktik hukum tersebut, kendatipun teksnya tidak lagi ditemukan.

Jika Wansbrough menyimpulkan fiksasi teks al-Qur'ān terjadi lambat sekali, jauh sebelum setelah proyek 'Uṣmān, John Burton mengusulkan pandangan yang berbeda secara diametris: al-Qur'ān dikodifikasi sewaktu Nabi hidup, bukan pada masa Abū Bakr atau 'Uṣmān, sebagaimana dipresentasikan dalam tradisi Islam. Dalam bukunya, *The Collection of The Qur'an*, Burton menganalisis sumber-sumber Muslim secara ekstensif, termasuk *al-Itqān* karya al-Suyūṭī, *Kitab al-mashāḥif*-nya Ibn Abī Dāwūd, dan *al-Burhan*-nya Zarkasyi, dan sampai pada kesimpulan bahwa Alquran yang ada saat ini dapat dilacak pada kodeks Muhammad, bukan *rasm 'Uṣmānī*. Di bagian penutup bukunya, Burton menulis begini: "What we have today in our hands is the *mushaf* of Muhammad." Kenapa dan bagaimana Burton sampai pada kesimpulan tersebut?<sup>27</sup>

Berkenaan dengan sejarah al-Qur'ān, investigasi kritis terhadap teks barangkali belum memperoleh perhatian serius dari kalangan sarjana Muslim, khususnya generasi salaf. Dalam karya yang berjudul *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, al-Suyūṭī misalnya, belum menyentuh upaya investigasi teks. Padahal menurut beberapa pemerhati al-Qur'ān, karya al-Suyuthi ini memiliki pesona tersendiri

---

<sup>27</sup> Mun'im Sirry, *Rekonstruksi Islam Historis Pergumulan Kesarjanaan Mutakhir*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021). hlm. 65.

melihat kelengkapan informasinya berkenaan dengan disiplin ‘‘*Ulūm al-Qur’ān*, termasuk di dalamnya sejarah penafsiran al-Qur’ān.

Dalam beberapa hal kajian orientalis tentang Islam memiliki sisi positif. Studi mereka tentang sejarah al-Qur’ān misalnya, sangat padat dan kaya dengan rujukan sumber-sumber Islam klasik. Penguasaan mereka akan bahasa Arab dan peradaban Mediterania membantu kita dalam mengeksplorasi hal-hal yang selama ini tercecer dalam tumpukan kitab-kitab klasik. Dengan bantuan para orientalis, kita dapat melihat secara lebih komprehensif lagi sejarah pembentukan al-Qur’ān. Dalam buku *The Major Themes of the Qur’an* Fazlur Rahman menyebutkan tiga tipe karya orientalis tentang al-Qur’ān. *Pertama*, karya-karya yang ingin membuktikan keterpengaruhannya al-Qur’ān oleh tradisi Yahudi dan Kristen. *Kedua*, karya-karya yang mencoba untuk membuat rangkaian kronologis dari ayat-ayat al-Qur’ān, dan *ketiga*, karya-karya yang bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan atau aspek-aspek tertentu saja di dalam ajaran al-Qur’ān.<sup>28</sup>

Ada beberapa alasan akademik mengapa penulis memilih riset tentang Sejarah Teks al-Qur’ān dalam pandangan John Burton yang dipilih dalam penelitian ini, bukan yang lain:

*Pertama*, topik kajian al-Qur’ān di Barat tidak akan pernah ada habisnya jika diteliti secara serius dan mendalam ia akan terus bersifat dinamis, akan ada karya-karya baru. Tercatat, beberapa karya para sarjana Indonesia yang membawa

---

<sup>28</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur’an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm. Xi.

kajian al-Qur'ān Barat ke Indonesia dan menghasilkan karya berupa buku maupun jurnal.

*Kedua*, masih sangat minimnya kajian serupa yang mampu menunjukkan dengan jelas proses dialektika “*continuity and change*” dalam sejarah panjang perkembangan studi al-Qur'ān di Barat.

*Ketiga*, dengan semakin maraknya kajian para sarjana Barat terhadap al-Qur'ān, umat Muslim tidak bisa lagi untuk terus menutup diri dan lepas tangan terhadap mereka. Para sarjana Muslim memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengawal secara kritis terhadap pemikiran-pemikiran yang dihasilkan oleh *Western Scholarship* seputar kajian al-Qur'ān agar kesalahpahaman serta tuduhan-tuduhan tak berdasar tidak lagi timbul pada masa-masa yang akan datang.

*Keempat*, kajian ini dapat memberikan perspektif baru dan berbeda dalam kajian Sejarah Teks al-Qur'ān di Barat, sehingga diharapkan semakin tumbuhnya kesadaran ilmiah bahwa seluas dan seilmiah apa pun pengetahuan keislaman yang dimiliki, pada hakikatnya ia tetap membutuhkan pengembangan dan pembaruan, sehingga tidak membawa pada stagnasi dan pengkristalan kepercayaan yang akan menyeret ke dalam jurang fanatisme buta.

Berdasarkan uraian di atas, minat pada penelitian terhadap tema pembahasan yang akan dikaji oleh penyusun belum banyak digandrungi oleh para intelektual. Kajian-kajian tentang sejarah teks al-Qur'ān sebenarnya telah turut andil dalam dan berperan dalam melestarikan kajian orientalisme.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis mencoba menjawab masalah yang menjadi problem akademik untuk selanjutnya dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pandangan John Burton tentang sejarah teks al-Qur'ān?
2. Bagaimana respon sarjana Timur dan Barat terkait pemikiran John

Burton?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah teks al-Qur'ān dalam pandangan John Burton ,
2. Melihat respon sarjana Timur dan Barat terkait pemikiran John Burton tentang sejarah teks al-Qur'ān,

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian merupakan salah satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'ān dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan juga berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi al-Qur'ān di Barat lebih dalam.
2. Penelitian terhadap tesis John Burton terhadap sejarah al-Qur'ān berguna untuk mengetahui sejauh mana sikap *fairness*, dan objektivitas John Burton dalam memperlakukan data historis dan konklusi akhirnya terhadap sejarah kodifikasi pada masa 'Uṣmān bin 'Affān dengan sikap kritis. Sehingga sebagai seorang Muslim, sikap *apriori* dan skeptik terhadap karya

orientalis dapat dihindarkan, tetapi yang tepat adalah sikap *aposteriori* dan kritis.

3. Menambah khazanah dan informasi terutama yang berkaitan dengan perkembangan kesarjanaan Barat kekinian dalam studi al-Qur'ān.

#### **D. Kajian Pustaka**

Harus penulis katakan bahwa penulis bukan orang yang pertama meneliti tentang Studi al-Qur'ān di Barat. Sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang tema tersebut. Meminjam bahasa Kuntowijoyo dalam sejarah pemikiran, tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari; di muka bumi ini, semuanya pernah dibicarakan.

Untuk mengetahui sejauh mana objek terhadap kajian Studi al-Qur'ān di Barat, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama atau belum. Sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan penelitian sebelumnya. Beberapa karya dan hasil para peneliti terkait dengan kesarjanaan revisionis

Yang paling pertama tentunya buku John Burton yang menyinggung tentang kodifikasi al-Qur'ān yaitu buku yang berjudul *The Collection of the Qur'an (1977)* ditulis oleh John Burton buku ini menganalisis secara ekstensif sumber-sumber muslim yang dianggap otoritatif, seperti *al-Itqān* karya al-Suyūṭī, *Kitab al-mashāḥif* karya Sijistani, dan *al-Burhan* karya Zarkasyi, dan sampai pada kesimpulan bahwa

al-Qur’ān yang sampai kepada kita ini berasal dari mushaf Muhammad, bukan mushaf Usman.<sup>29</sup>

Karya lainnya dari John Burton yaitu “*Linguistic Errors in the Qur’an*”<sup>30</sup> dalam *Journal of Semitic Studies* yang dipublikasikan pada tahun 1988 dalam jurnal tersebut John Burton melakukan upaya terhadap al-Qur’ān, dia mengumpulkan ayat yang dia asumsikan bertentangan dengan kaidah dan linguistik Arab.

Tulisan lainnya yaitu “*Kanonisasi Alquran Perspektif Sarjana Muslim dan Barat Studi Komparatif atas Pemikiran Arthur Jeffery dan Abdus Shabur Syahin*”<sup>31</sup> oleh Istajib. Tesis ini mencoba menguraikan narasi tentang Sejarah Kanonisasi Alquran terhadap dua tokoh. Penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dan persamaan dalam pemikiran Arthur Jeffery dan ‘Abdush Shabur Syahin. Arthur Jeffery memahami kanonisasi al-Qur’ān sebagai proses yang belum selesai. Sementara ‘Abdush Shabur Syahin berpendapat sebaliknya. Namun dalam konteks yang lebih luas mereka sepakat adanya proses kanonisasi al-Qur’ān yang berlangsung pada masa Abū Bakr dan ‘Uṣmān.

Selanjutnya tulisan dari Muhammad Asywar Saleh dengan judul “*Pemikiran John Burton atas Naskh dalam Al-Qur’an dan Hadis*”, secara spesifik tulisan ini menginformasikan pemikiran John Burton terkait komentarnya tentang

---

<sup>29</sup> John Burton, *The Collection of the Qur’an* (Cambridge: Cambridge University Press, 1977).

<sup>30</sup> John Burton, “*Linguistic Errors in the Qur’an*”, *Journal of Semitic Studies*, 1988.

<sup>31</sup> Istajib, “*Kanonisasi Alquran Perspektif Sarjana Muslim dan Barat (Studi Komparatif atas Pemikiran Arthur Jeffery dan Abdus Shabur Syahin)*,” Tesis Istitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2021, Tidak diterbitkan.

teori naskh yang ditujukan terhadap al-Qur'ān dan Hadis atau dalam istilah lain yaitu tradisi, meminjam bahasa Burton.<sup>32</sup>

Miftahul Jannah menulis “*Kodifikasi al-Qur'an: Studi atas Pemikiran John Burton*” dalam tulisannya Miftahul Jannah menguraikan bagaimana pondasi atau asumsi dasar pendapat John Burton tentang kodifikasi al-Qur'ān. Kemudian menjelaskan tentang argumentasi John Burton bahwa al-Qur'ān terkumpul pada masa dan oleh Nabi Muhammad sendiri. Pada sisi lain penulis mengutarakan kelemahan pendapat John Burton dan komentar para intelektual terhadap pendapat John Burton.<sup>33</sup>

Karya selanjutnya yang ditulis oleh John Wansbrough dengan judul *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* Salah satu pemikir paling inovatif di bidang Studi Islam. John Wansbrough Mengkritik catatan tradisional tentang asal-usul Islam yang secara historis tidak dapat diandalkan dan sangat dipengaruhi oleh dogma agama, Wansbrough menyarankan penafsiran baru yang sangat berbeda dari pandangan ortodoksi Muslim dan kebanyakan sarjana Barat. Awalnya diterbitkan pada tahun 1977, Studi Quran menyajikan penafsiran teks al-Qur'ān yang mendalam berdasarkan analisis bentuk. Memperhatikan penggunaan yang terus-menerus dari citra monoteistik yang berasal dari sumber-sumber Yahudi-Kristen, ia menafsirkan kebangkitan Islam sebagai perkembangan dari apa yang awalnya merupakan sekte Yahudi-Kristen. Ketika sekte ini berevolusi dan membedakan dirinya dari akar Yahudi-Kristennya, Alquran juga berevolusi

---

<sup>32</sup> Muhammad Asywar Saleh, “Pemikiran John Burton atas Naskh dalam Al-Qur'an dan Hadis”, *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 5, No. 2, (Desember 2019).

<sup>33</sup> Miftahul Jannah, “Kodifikasi al-Qur'an: Studi atas Pemikiran John Burton”, *Jurnal at-ta'wil Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Turats*, Nomor 01 Volume 01 (April 2019).

dan terus berubah selama lebih dari seabad. Wansbrough menyimpulkan bahwa kanonisasi teks yang sekarang kita sebut al-Qur'ān, dan bahkan munculnya konsep "Islam," mungkin tidak terjadi sampai akhir abad kedelapan, lebih dari 150 tahun setelah kematian Muhammad. Meskipun karyanya masih kontroversial hingga hari ini, wawasan dan pendekatannya yang baru terhadap studi Islam terus menginspirasi para sarjana.

Tulisan lainnya adalah *The Qur'an: An Introduction* karya Abdullah Saeed. Karya yang membahas tentang sisi historis dari peristiwa pewahyuan Alquran dan hal-hal yang terkait dengan kitab suci ini, baik dalam kapasitasnya sebagai wahyu yang terucap maupun sebagai kitab yang tertulis, terbit pada tahun 2008. Dalam karya ini, telah disinggung pemikiran sejumlah sarjana Muslim dan non-Muslim, dari era terjemah al-Qur'ān abad ke-12 sampai dengan periode kontemporer, namun masih sangat umum dan sekilas. Dari sini, tulisan ini dapat menjadi penjelas dari pemikiran beberapa tokoh sarjana Barat kontemporer yang telah disinggung secara sekilas oleh Saeed dalam karyanya tersebut.<sup>34</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang berupa artikel ilmiah adalah tulisan Hamid Fahmy Zarkasyi, direktur INSIST sekaligus dosen pascasarjana UNIDA Gontor tahun 2011 yang berjudul *Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an*. Dalam esainya, Hamid Fahmy menjelaskan sejumlah fase perkembangan studi al-Qur'ān di Barat, mengkritik metode studi Bibel yang mereka terapkan terhadap al-Qur'ān, sekaligus mempertanyakan nilai objektivitas dari kajian mereka. Secara umum penulis artikel ini melihat kajian Barat terhadap sejarah al-

---

<sup>34</sup> Abdullah Saeed, *The Qur'an: an Introduction*, (New York: Routledge, 2008).

Qur'ān, proses kompilasinya, status ontologisnya, kandungannya dan metodologinya dipengaruhi oleh pendekatan ilmu pengetahuan Barat sekuler dan diwarnai oleh kepercayaan dan tradisi agama Kristen dan Yahudi, dan tentu saja hal tersebut berbahaya bagi Islam.<sup>35</sup>

Taufik Adnan Amal dalam buku *“Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an”* merupakan karya komprehensif mengenai sejarah al-Qur'ān dalam bahasa Indonesia yang baru ada hingga kini. Tetapi saat mengkaji kodifikasi 'Uṣmān bin 'Affān, ia tidak mengungkap latar dan motivasi politik aristokrasi-etnisitas yang ada dibaliknya. Ia lebih banyak mengungkap sisi validitas riwayat-riwayat seputar peristiwa itu, yang menurutnya banyak merupakan hasil rekayasa belakangan.<sup>36</sup>

Selanjutnya yaitu buku *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context 2*<sup>37</sup> yang dieditori oleh Gabriel Said Reynolds, Buku ini melanjutkan karya al-Qur'ān dalam Konteks Historisnya, di mana sekelompok cendekiawan internasional membahas beragam topik tentang al-Qur'ān dan asal-usulnya, melihat melampaui tradisi Islam abad pertengahan untuk menyajikan percakapan al-Qur'ān sendiri. dengan agama dan literatur pada zamannya. Perhatian khusus diberikan pada perdebatan dan kontroversi baru-baru ini di lapangan, dan untuk mengungkap hubungan al-Qur'ān dengan Yudaisme dan Kristen. Salah satu pemikir paling inovatif di bidang Studi Islam adalah John

---

<sup>35</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, “Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an”, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Volume 7, Nomor 1 (April 2011).

<sup>36</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005).

<sup>37</sup> Gabriel Said Reynolds (ed.), *New Perspectives on the Qur'an: the Qur'an in its Historical Context 2*, (New York: Routledge, 2011)

Wansbrough (1928-2002) Mengkritik catatan tradisional tentang asal-usul Islam yang secara historis tidak dapat diandalkan dan sangat dipengaruhi oleh dogma agama, Wansbrough menyarankan penafsiran baru yang sangat berbeda dari pandangan ortodoksi Muslim dan kebanyakan sarjana Barat.

Karya selanjutnya yakni, buku yang berjudul *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*<sup>38</sup> yang ditulis oleh Mun'im Sirry diterbitkan oleh Suka Press tahun 2017 . Buku ini mendiskusikan tentang kajian Islam Awal dalam pandangan revisionis. Beberapa tokoh revisionis dibahas secara spesifik didalam bukunya. Disamping itu buku tersebut menjelaskan tentang Sejarah kanonisasi al-Qur'an, gaya penulisannya adalah mengajak pembaca seakan terlibat didalamnya.

Selanjutnya yaitu tulisan yang berjudul *Tren Kajian Al-Qur'an di Barat*<sup>39</sup> oleh Yusuf Rahman. Artikel ini dipublikasikan dalam Jurnal Studia Insania Vol 1 No 1 April 2013. Artikel ini membahas tentang kajian yang dilakukan oleh orientalis, tidak hanya itu ada beberapa bagian yang membahas tentang sejarah singkat revisionis serta kategorisasinya.

Tulisan lainnya yang berjudul "*Kesarjanaan Revisionis*" dalam Studi al-Qur'an (Upaya Merekonstruksi Sumber Awal Kemunculan Teks al-Qur'an),<sup>40</sup> oleh Muzayyin. Artikel ini dipublikasikan di Jurnal ESENSIA, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015. Artikel ini mencoba menguraikan kesarjanaan revisionis dalam studi al-

---

<sup>38</sup> Mun'im Sirry, *Kemunculan Islam dalam Kesarjanaan Revisionis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2017).

<sup>39</sup> Yusuf Rahman, *Tren Kajian Al-Qur'an di Barat*, *Jurnal Studia Insania* Vol. 1, No. 1 April, 2013.

<sup>40</sup> Muzayyin, "Kesarjanaan Revisionis" dalam Studi al-Qur'an (Upaya Merekonstruksi Sumber Awal Kemunculan Teks al-Qur'an), *Jurnal ESENSIA*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015.

Qur'ān. Ia memulai dengan pembagian kategori revisionis serta mengenalkan beberapa tokoh yang termasuk pada kajian revisionis.

Adapun tema kanonisasi Alquran seringkali menjadi bahan perbincangan dalam kajian al-Qur'ān, terutama bagi kalangan orientalis. Terdapat sejumlah kajian serius yang mengangkat isu seputar kanonisasi al-Qur'ān, seperti buku *The Blackwell Companion to the Qur'an*,<sup>41</sup> *The Cambridge Companion to the Qur'an*, *The Qur'an in Context*, *The Qur'an in its Historical Context*, *Encyclopaedia of the Qur'an*, dan lainnya. Buku-buku ini pada dasarnya merupakan hasil simposium dan seminar al-Qur'ān yang sengaja dihimpun dan dikodifikasikan menjadi sebuah buku.

Dari berbagai referensi yang dipaparkan penulis, dapat diketahui bahwa belum ada karya yang membahas pemikiran John Burton tentang Sejarah Teks al-Qur'ān secara utuh dan mendalam. Banyak dari referensi di atas yang menjelaskan tentang pemikiran Burton secara sekilas dan gambaran umumnya saja. Adapun yang membahas tentang langsung pemikiran John Burton tentang tema tersebut hanya sebatas pada ulasan dan review saja. Tulisan ini diharapkan dapat memberi penjelasan lebih lanjut tentang pemikiran John Burton dengan menelusuri berbagai referensi dan sumber data yang ada.

### **E. Kerangka Teori**

Ada beberapa istilah teknis yang digunakan dalam tulisan ini, yaitu kajian Alquran, Barat. Kajian Alquran yang dimaksud mencakup beberapa kajian terhadap

---

<sup>41</sup> Andrew Rippin,(ed.), *The Blackwell Companion to the Qur'an*, (Oxford: Blackwell Publishing, 2006).

al-Qur'ān, baik asal-usul kajian, sejarah kemunculannya, pengaruhnya terhadap kajian al-Qur'ān di Indonesia.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan “Kesarjanaan Barat” dalam tulisan ini. Kesarjanaan Barat atau dalam istilah Inggris biasa disebut dengan “*Western Scholarship*” yang dimaksud peneliti dalam tulisan ini adalah sebuah tradisi keilmuan seputar *Qur'anic studies* yang dikembangkan oleh para sarjana Barat yang *notabene*-nya merupakan para sarjana non-Muslim. Oleh karena itu, dalam menganalisis masalah ini, penulis menggunakan perspektif *Insider-Outsider* dalam kajian agama yang dikembangkan oleh Kim Knott.<sup>42</sup>

Barat yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu: identifikasi geografis dan identifikasi ideologis. Secara geografis, Barat yang dimaksud, mengikuti identifikasi Amin Saikal,<sup>43</sup> mencakup seluruh wilayah Amerika Utara, Eropa Barat, dan wilayah Australasia. Secara ideologis, Barat yang dianggap sebagai lawan dari Timur lebih dimaknai sebagai proyek penjajahan, proyek kolonisasi dengan menjadikan Timur (*the Orient*) sebagai objeknya dan Barat sebagai subjeknya (*the Occident*). Bahkan Timur dianggap bagian integral dari peradaban material dan budaya Eropa, *the Orient is an integral part of European material civilization and culture*.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Kim Knott, “Insider/Outsider Perspectives in the Study of Religions”, dalam *The Routledge Companion to the Study of Religion*, ed. J.R. Hinnells (London & New York: Routledge, 2005), hlm. 243-258.

<sup>43</sup> Amin Saikal, *Islam and The West: Conflict or Cooperation?* (New York: Palgrave, 2003), hlm. 2.

<sup>44</sup> Edward W. Said. *Orientalism. Western Conception of The Orient* (Harmondsworth: Penguin, 1991), hlm. 2

Terkait dengan objek studi, dalam penelitian ini penulis lebih memilih tema kajian al-Qur'ān (*Qur'anic studies*) daripada sebatas kajian tafsir semata, karena keserjanaan Barat dalam sejarah panjang interaksinya dengan kitab suci al-Qur'ān tidak hanya mengkaji tafsir, namun lebih dari itu, mereka juga mengkaji institusi dari al-Qur'ān itu sendiri. Kajian tersebut mencakup kajian teks Alquran, sejarah al-Qur'ān, periodisasi al-Qur'ān, kandungan al-Qur'ān, isu autentisitas al-Qur'ān, serta hubungan al-Qur'ān dengan teks-teks keagamaan sebelumnya.<sup>45</sup>

Terkait studi kesejarahan Aal-Qur'an, Fred M Donner membagi lima hal yang ingin dikaji oleh para orientalis; *pertama*, dapatkah Alquran dewasa ini ditelusuri pada versi aslinya?, *kedua*, apakah ada asumsi keorisinalan al-Qur'ān?, *ketiga*, jika ada, apakah bahasa dapat mewakilinya? Dan apa hubungan antara teks tertulis dan bahasa tersebut? *keempat*, bagaimana al-Qur'ān ditransmisikan?, *kelima*, bagaimana dan kapan kodifikasi dan *canonisasi* al-Qur'ān berlangsung? Mengandaikan pada tipologi di atas, John Burton bertujuan untuk mengungkap aspek kelima, yakni bagaimana dan kapan kodifikasi dan *canonisasi* al-Qur'ān berlangsung.<sup>46</sup>

Mengenai pendekatan yang digunakan para orientalis, mengutip pendapat Sahiron Syamsuddin, ada tiga pendekatan yang diterapkan, yakni pendekatan historis-kritis, deskriptif-sosioantropologis dan interpretatif penafsiran.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Yusuf Rahman, "Trend Kajian al-Qur'an di Dunia Barat", *Studia Insania*, Vol. 1, No. 1 (April 2013), hlm. 1-2.

<sup>46</sup> Fred M Donner, "*The Qur'an in Recent Scholarship; Challenges and Desiderata*", dalam Gabriel Said Reynolds (ed), *The Qur'an In Its Historical Context* (London and New York: Routledge, 2008), h. 31.

<sup>47</sup> Sahiron Syamsuddin, "*Contemporary Western Approaches to the Quran*", Makalah dalam seminar Internasional di UIN Sunan Kalijaga, Kamis, 24 Februari 2013.

Berdasarkan klasifikasi ini, John Burton termasuk kelompok pertama, yang mengkaji al-Qur'ān dengan melihat sumber-sumber otentik –hadis- terkait kodifikasi dan *canonisasi* al-Qur'ān, namun tetap kritis terhadap sumber-sumber tersebut.

Tulisan ini akan mengurai bagaimana pondasi atau asumsi dasar pendapat John Burton. Kemudian memaparkan argumentasi John Burton bahwa al-Qur'ān terkumpul pada masa dan oleh Nabi Muhammad sendiri. Pada sisi lain, tidak lupa mengutarakan kelemahan pendapat John Burton dan komentar para intelektual terhadap pendapat John Burton.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus dalam menggunakan data, meneliti buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lain. Dengan demikian cara yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan materi, serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan metodologi dalam penelitian ini. Metode ini biasanya digunakan untuk mencari data yang bersangkutan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli (baik dalam bentuk penelitian atau karya tulis) untuk mendukung dalam penelitian atau penelitian.

### **2. Sumber Data**

Mengenai sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yaitu sumber utama penelitian baik berupa buku-buku atau catatan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah dan merupakan bukti orisinil. Beberapa sumber primer yaitu:

Paling pertama karya John Burton *The Collection of the Qur'an (1977)* buku yang menjadi rujukan penyusun. Selain itu karya dari John Wansbrough dengan judul *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Selanjutnya masih dengan penulis yang sama *The Sectarian Milieu: Content and Composition of Islamic Salvation History*, Buku Fred Donner, *Narratives of Islamic Origins The Beginning of Islamic Historical Writing* (New Jersey: The Darwin Press, 1998). Serta buku Mun'im Sirry *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*, (Bandung: Mizan, 2015). W.Montgomery Watt, *Bell's Introduction To The Qur'an* (Edinburgh University Press,1970). "Introduction" *Qur'anic Studies and its Controversies The Qur'an In Its Historical Context*, edit, Gabriel Said Reinolds, ( York: Routledge, 2008).; *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Miliu* (Leiden: Brill, 2010).

Adapun sumber sekunder yang merupakan catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil,yaitu karya-karya tulis yang berhubungan dengan pokok masalah yang dibahas, baik berupa komentar, sanggahan ataupun kritik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan karya akademik ini adalah teknik/metode *book survey* (Survey Pustaka) yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap sumber-sumber

penelitian baik berupa buku yang berkaitan dengan Kesarjanaan Revisionis, makalah, paper, artikel dan lain sebagainya.

Literatur yang digunakan tidak terbatas pada buku-buku tetapi bahan-bahan dokumentasi, agar dapat ditemukan berbagai teori dan dalil, pendapat guna menganalisis masalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Metode ini penulis gunakan dengan jalan membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian itu.

#### 4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik berupa buku yang berkaitan dengan Kesarjanaan Barat akan di analisis dengan beberapa metode, yaitu:

- Metode Deskriptif–Analisis. Metode ini digunakan dalam rangka memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya, serta melakukan analisis interpretatif. Sedangkan metode analisis isi (*content analysis*), suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan data serta mengolahnya kemudian mengklasifikasinya. Dilakukan untuk melakukan pemeriksaan analisis secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang di buat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat melakukan penelitian ini secara runtut, maka diperlukan rasionalisasi dan sistematika pembahasan.

Bab I berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul

segera dirumuskan menjadi tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri pustaka mengkajinya secara mendalam agar dapat mengetahui posisi tema atau judul yang sedang diteliti oleh penulis. Penelitian ini dibangun berdasarkan sebuah metode sebagai tahapan-tahapan kongkrit yang harus dilalui, sementara sistematika pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi penelitian.

Bab II membahas tentang biografi John Burton serta beberapa karya ilmiahnya. Selanjutnya menjelaskan posisi John Burton dalam studi al-Qur'ān di Barat.

Bab III membahas tentang sejarah teks al-Qur'ān dalam perspektif John Burton.

Bab IV respon sarjana Timur dan Barat terkait dengan pemikiran John Burton.

Bab V memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta saran-saran berkaitan dengan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya, telah dibahas mengenai pemikiran John Burton dan bagaimana argumentasinya tentang sejarah teks al-Qur'ān. Maka pada akhir bab ini, penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting yang didapat dari penelitian ini:

*Pertama*, John Burton adalah seorang sarjana Barat yang mempunyai pandangan yang berbeda terkait kodifikasi al-Qur'ān. Burton meyakini bahwa al-Qur'ān yang sampai kepada kita ini berasal dari *muṣḥaf* Muḥammad, bukan *muṣḥaf 'Uṣmān*. Burton sendiri melakukan analisis yang sangat mendalam sumber-sumber Muslim yang dianggap otoritatif, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu *al-Itqān* karya Suyuti, *Kitab al-mashāḥif* karya al-Sijistānī, dan al-Burhan karya Zarkasyi.

*Kedua*, Informasi yang diberikan oleh Burton mengenai hubungan antara pencabutan dan pengumpulan al-Qur'ān menunjukkan bahwa riwayat-riwayat koleksi al-Qur'ān dikembangkan dan disempurnakan pada tahun ketiga. Namun, dia tidak menjelaskan apakah ada sumber atau bukti sejarah yang mengkonfirmasi penggambarannya tentang perkembangan narasi tersebut.

*Ketiga*, Burton membedakan antara al-Qur'ān dengan *muṣḥaf*, menurutnya ketika memahami mushaf secara otomatis akan memahami al-Qur'ān, sedangkan al-Qur'ān atau biasa disebut dengan nama kitabullah yaitu adalah sumber hukum

Islam dan diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang diriwayatkan secara mutawatir, tanpa adanya pengurangan dan penambahan yang kemudian disatukan dalam bentuk suatu kumpulan secara tulisan di patenkan di dalamnya, yang bertujuan untuk regenerasi kepada selanjutnya setelah sahabat. Sedangkan kriteria mushaf adalah sesuatu yang dinisbatkan kepada salah seorang, dan terdapat syarat apabila ingin diterima yaitu harus ada dua orang saksi bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad. Jika dilihat dari segi fisik, istilah mushaf adalah sesuatu yang merujuk kepada sesuatu yang dinamakan berupa bentuk lembaran yang berasal dari daun atau sejenisnya dituliskan dengan manual menggunakan tangan. Selain itu, Burton juga membedakan proses antara al-Qur'ān dengan hadis, yang mana al-Qur'ān diturunkan secara berulang-ulang, sedangkan hadis hanya diriwayatkan oleh beberapa orang dan jumlahnya pun berbeda dalam meriwayatkan al-Qur'ān.

*Keempat*, Metodologi analisisnya tentang hubungan antara pencabutan dan riwayat tentang pengumpulan al-Qur'ān melibatkan al-Qur'ān sebagai yang pertama dan terutama sebagai sumber ajaran agama dan ketetapan hukum bagi umat Islam. Atas dasar ini, bertentangan dengan peneliti Barat lainnya, metodologi Burton tidak melibatkan pandangan bahwa al-Qur'ān hanyalah sastra klasik abadi.

*Kelima*, Kajian yang dilakukan oleh John Burton mendapat berbagai kritik dari para pemikir lain, baik sesama orientalis maupun umat Islam sendiri. Walaupun demikian, ada juga yang mendukungnya.

## **B. Saran**

Penulis berharap semoga kajian ini bisa didalami sehingga spektrum kajiannya menjadi lebih luas. John Burton adalah titik tolak penulis berkenalan dengan luas dan cepatnya dinamika pemikiran studi bahwa al-Qur'ān di Barat. Hal ini sangat menarik, karena selain menyimak teori-teori “unik”, penulis juga juga melihat betapa bahwa al-Qur'ān mampu menyedot perhatian pemikir-pemikir hebat dalam level keseriusan berpikir yang sedemikian tinggi di Barat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Aziz, Amir. *Dirāsah fī ‘Ulūm al-Qur’ān* Beirut: Dar al-Furqan. t.t.
- A, Athaillah. *Sejarah al-Qur’an: Verifikasi tentang Otentikasi al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Abdul Adzim al-Zarqani, Syaikh Muhammad. *Manāhil al-Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* terj. Qadirun Nur. Jakarta:Gaya Media Pratama. 2002.
- Abu Hafshin Et.al, *Al-Qur’an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.
- Abu Zakariyya Yahya bin Syarif al-Nawawi, *Syarḥ al-Nawawī ‘ala Muslim*. vol. XVIII, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arab. 1392.
- Adnan Amal Taufik dkk. *Tafsir Kontekstual al-Qur’an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan. 1994.
- \_\_\_\_\_, *Rekontruksi Sejarah al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2005.
- Choirul Rofiq, Ahmad. *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yogyakarta: Diva Press. 2019.
- Al Makin. *Antara Barat dan Timur Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*. Jakarta: Serambi. 2015.
- al-Fadhl al-‘Asqalani, Ahmad bin Hajar Abu. *Fath al-Bari*, vol. I. Beirut: Dar al-Ma’rifah. 1379 H.
- al-Hamad, Ghanim Qadduri. *Rasm al-Mushaf: Dirasah Lughawiyah Tarikhiyyah*. Baghdad: al-Jumhuriyyah al-Iraqiyyah. 1982.
- al-Ibyāry, Ibrāhīm. *Pengenalan Sejarah al-Qur’an*. terj. Saad Abdul Wahid. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- al-Ishfihani, Abi al-Faraj. *al-Aghani*. vol. III. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Alkhateeb Firas. *Sejarah Islam yang Hilang Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim pada Masa Lalu*. terj. Mursyid Wijanarko. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2016.
- al-Najjar. ‘Ali. *Al-Mu’jam al-Wasit*. Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah. t.t.

- al-Qurthubi. *al-Jami li Ahkam al-Qur'an*. vol. V, Beirut: Muassasah al-Risalah. 2006.
- al-Razi, Fakhr al-Din. *Mafatih al-Ghaib*, vol. VII. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- al-Şālih Subḥi, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm al-Qur'ān*. t.tp.: Dār al-Ilm Li al-Malāyin, t.th..
- al-Shabbagh, Muhammad Luthfi. *Lamahat fi Ulum al-Qur'an wa Ittijahatal-Tafsir*. Beirut: al-Maktab al-Islami. 1990.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Juz I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2000.
- al-Thabari, Abu Jafar *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Vol. V. Kairo: Dar Hajr. 2001.
- al-Zarqani, 'Abd al-'Azhim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Vol. I. Kairo: Dar al-Hadits. 2001.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*. Kairo: Maktabah Nahdah al-Misriyyah. 1965.
- Arifin, M. Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Arkoun, Mohammed. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*. terj. Hidayatullah. Bandung: Pustaka. 1998.
- \_\_\_\_\_. *Rethinking Islam*. terj. Robert D. Lee, Boulder: Westview Press. 1994.
- Asgher Razwy, Sayed Ali. *Muhammad Rasulullah Saw Sejarah Lengkap Kehidupan & Perjuangan Nabi Islam Menurut Sejarahwan Timur & Barat*. Jakarta: Madani Grafika, 2004.
- Ash-Sahbuny, Ali. *Kamus Al-Qur'an: Qur'anic Explorer*. Bandung: Shahih. 2016.
- Azhim al-Zarqani, Muhammad 'Abdul. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1996.
- Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* terj. Amroeni Drajat. Yogyakarta: LkiS. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Mausu'ah al-Mustasyriqin*. Beirut: Dâr al-'Ilm lil Malayin. 1993.
- Burton, John. *An Introduction to the Hadith*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1994.

- \_\_\_\_\_. *Indian Islamic Architecture Form and Typologies, Sites and Monument*. Leiden: Hotei Publishing. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Indian Islamic Architecture*. Leiden: Brill. 2008.
- \_\_\_\_\_. *The Collection of the Qur'an*. Cambridge: Cambridge University Press. 1977.
- \_\_\_\_\_. *The Source of Islamic Law Islamic Theories of Abrogation*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1990.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jil 1, Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Cowan, J. Milton. *Hans Wehr A Dictionary of Modern Written Arabic*. Londoh: Macdonald...Evans LTD. 1974.
- Donner, Fred. *Narratives of Islamic Origins The Beginning of Islamic Historical Writing*. New Jersey: The Darwin Press. 1998.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Faghih Imani, Sayyid Kamal. *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Qur'an*. Iran: Imam Ali Public Library. 1998.
- Ghazali, Abd Moqsith dkk. *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Graham, William. *Beyond the Written Word*. Cambridge: Cambridge University Press. 1993.
- Haryono, M. Yudhie (ed.). *Nalar Alquran Cara Terbaik Memahami Pesan Dasar dalam Kitab Suci*. Jakarta: Intimedia. 2002.
- Hasanuddin AF. *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Hirschfeld, Hartwig. *New Researches into the Composition and Exegesis of the Qoran*. London: Royal Asiatic Society. 1902.
- Hodgson, Marshal G.S. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. Chicago: University of Chicago. 1974.
- Hourani, Albert. *A History of the Arab Peoples*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press. 1991.

- Husain Mahasnah, Muhammad. *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2016.
- Husein Haikal, Muhammad. *Hayat Muhammad*. Kairo: Dar al-Ma'rif. 1972.
- Ibn Khaldun, Abdurrahman. *Muqaddimah: al-Juz' al-Awwal min Kitab al-Ibar wa Diwan al-Mubtada wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar*. Dar al-Fikr, t.th.
- Ibrahim Khalifa, 'Abd al-Rahman. *Al-Mausu'ah al-Qur'aniyyah al-Mutakhassisah*. Kairo: Al-Majlis al-A'la li al-Syuun al-Islamiyyah.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Al-Itqan. 2019.
- Ismail Ali, Muhammad. *Ma'ahid at-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*. Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi. 1986.
- J. Pedersen. *Fajar Intelektualisme Islam*. terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan. 1996.
- J.R. Hinnells ed. *The Routledge Companion to the Study of Religion*. London & New York: Routledge. 2005.
- Jauzi, Ibn. *Zad al-Masir fi Ilm al-Tafsir*. vol. I. Beirut: al-Maktab al-Islami. 1984.
- Jeffery, Arthur. *Materials for the History of the Text of the Qur'ans*. Leiden: E. J. Brill, 1937.
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs*. London: Macmillan Education. 1970.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fikih*. terj. Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Khoiri R, Ilham. *al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Logos. 1999.
- Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2003.
- Lukman,Fadhli. John Burton dan Sejarah Al-Quran, diakses dari <https://catatanfadhli.wordpress.com/2014/11/11/john-burton-dan-sejarah-al-quran/>, pada tanggal 7 Agustus 2021 Pukul 08:00.
- Madigan, Daniel A. *The Qur'an's Self-Image: Writing and Authority in Islam's Scripture*. New Jersey: Princeton University Press. 2001.

- Madyan, Ahmad Syams. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahasinah, Muhammad. *Bina' Ad-Daulah Al-Arabiyyah, An-Nuzhum wa Al-Hadharah*. Irbid: Mathba'ah Al-Bahjah. 1999.
- Mahmud al-Alusi, Syihab al-Din. *Ruh al-Ma'ani*. vol. XXI. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi. t.th.
- Manshur, Abd al-Qadir. *Mausu'ah Ulum al-Qur'an*. Suriah: Dar al-Qalam al-Arabi. 2002.
- McAuliffe (ed), Jane Dammen. *The Cambridge Companion to The Qur'an*. Cambridge: Cambridge University Press. 2006.
- Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial Dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2010.
- Mohammad Mohar Ali. *The Qur'an and Orientalist: An Examination of Their Main Theories and Asumtions*. Jam'iyat Ihya' Minhaj Assunnah. 2004.
- Morey, Robert A. *The Islamic Invasion (Islam Yang Dihujat)*. terj. Sadu Suud. Bekasi: C.V. Fokus Muslimedia. cet-II, 2005.
- Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal li Dirasah al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: Dar al-Liwa. 1987..
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir. tt.
- Munir al-Ba'labakki. *al-Mawrid: Qamus Ingelizi-Arabi*. Beirut: Dar al-Ilm lil malayn. 1977.
- Neuwirth ,Angelika. (ed), *The Codification of The Qur'an: a Comment on The Hypotheses of Burton and Wansbrough The Qur'an in Contex*. Lieden: Brill. 2010.
- Noldeke, Theodore. *Geshichte des Qorans*. Leipzig: Dieterich'se Verlagsbuchhandlung. 1909-1938.
- Nur Ichwan, Moch. *Meretas Kesarjanaan al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nashr Abu Zayd*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Nur Kholis Setiawan, Muhammad. *Interaksi Sarjana Barat dengan Islam tentang Sejarah Teks al-Qur'an*. Yogyakarta: Puslit IAIN Sunan Kalijaga. 1998.

- Nurdin, Ali. *Quranic Society Menelusuri Konsep masyarakat ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Qaththan, Manna Khalil. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Mekah: Maktabah al-Ma'arif. 1988.
- R. Ettinghausen dan O. Kurz (ed). *Four Essays on Art and Literature in Islam*. Vol. 2, (Leiden: E. J. Brill. 1971
- Rahim, Abdul. *The Principles of Muhammadan Jurisprudence*. London: Luzac & C.o., 1991.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. terj. Anas Mahyudin. Bandung: Penerbit Pustaka. 1996.
- Rahmi, Yulia. *Eksistensi Naskh Tilawah: Bukti Kesempurnaan al-Quran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Reynolds, Gabriel Said. *New Perspectives on the Qur'an: the Qur'an in its Historical Context 2*. New York: Routledge. 2011.
- \_\_\_\_\_, (ed), *The Qur'an In Its Historical Context*. London and New York: Routledge. 2008
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah dkk, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2018.
- \_\_\_\_\_. *The Qur'an: An Introduction*. London & New York: Routledge. 2008.
- Saad, Mukhlisin. "Narasi Islam Awal dan Problem Otentisitas Al-Qur'an: Telaah terhadap Pemikiran Fred Donner", *Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya 2017*.
- Saikal, Amin. *Islam and The West: Conflict or Cooperation?*. New York: Palgrave, 2003.
- Salim Muhaisin, Muhammad. *Tarikh al-Qur'an al-Karim*. Jeddah: Dar al-Ishfihani. 1393 H.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif. cet-I, /2010.
- Shihab, M. Quraish. et.al, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999.

- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 1994.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Mazhab Revisionis*. Bandung: Mizan. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Islam Historis*. Yogyakarta: Suka Press. 2021.
- \_\_\_\_\_. *Tradisi Intelektual Islam; Rekonfigurasi Sumber Otoritas Agama*. Malang: Madani. 2015.
- Sofyan A.P. Kau dkk. *Metodologi Studi Islam Kontemporer*. Gorontalo: Sultan Amai Press. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Islam atas Adat Gorontalo*. Malang: Intrans Selaras. 2018.
- Spencer, Jean E. *The Encyclopedia Americana International Edition*. Vol. 17. New York: Americana Corporation. 1972.
- Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abi Dawu.*, Vol. I, Beirut: Dar al-Kitab. t.th.
- Syalabi, Ahmad. *Mauskat al-Tarikh al-Islami*. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah. 1974.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.) *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Hermenutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika. 2003.
- Tim Forum Karya Ilmiah Raden. *Al-Qur'an Kita; Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.
- Umar Fauzi, Faruq. *'al-Istisyraq wa al-Tarikh al-Islami*. Amman: al-Ahliyyah. 1998.
- W. Said, Edward. *Orientalism. Western Conception of The Orient*. Harmondsworth: Penguin. 1991.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies: Source and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press. 1977.
- Warraq, Ibn (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*. New York: Prometheus Books. 1988.

Watt, W. Montgomery. *Bell's Introduction to the Qur'an*. Edinburg: Edinburg Univ. Press. 1970.

Wilaela. *Sejarah Islam Klasik*. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2016.

### **Jurnal Ilmiah**

A. Lubis, Nurfadhil. "Kecenderungan Kajian Islam di Amerika Serikat: Sebuah Survei Kepustakaan" *Jurnal Ulumul Quran*. Nomor 4. Vol. IV. 1993.

Abd. Rahman, Zayad. "Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. Al-Rahman dan Mazmur 136". *Empirisma*. Vol. 24. No. 1. 2015.

Ah fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an di Barat dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer". *Jurnal Nuansa*. Vol. 10. No. 2. 2013.

Ah. Fawaid. "Polemik Naskh dalam kajian Ilmu Al-Qur'an". *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*. Vol. 2. No.2 2011.

Ahmad, Wasim. "Orientalism: Its Changing Face and Nature". *Hamdard Islamicus*, XXIV. Oktober-Desember. 2001.

Amin Suma, Muhammad. "Nâsikh – Mansûkh dalam Tinjauan Historis, Fungsional, dan Shar'î". *Jurnal Al-Insan*. Vol. I. No. I. 2005.

Armas, Adnin. "Arthur Jeffery: Orientalis Penyusun al-Qur'an Edisi Kritis". *Majalah Islamia*. Vol. 3. No.1. 2006.

\_\_\_\_\_, "Kritik Arthur Jeffery Terhadap Al-Qur'an". *ISLAMIA* Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam. No 2 2004.

Asywar Saleh, Muhammad. "Pemikiran John Burton atas Naskh dalam Al-Qur'an dan Hadis". *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 5. No. 2. 2019.

Aziz, Hamdan. "Pengaruh Nasakh Mansukh Terhadap Kodifikasi Al-Qur'an Perspektif John Burton". *Jurnal Cendekia*, Vol. 6 No 2. 2020.

Aziz, Thoriqul. "Problema Naskh dalam al-Qur'an (Kritik Hasbi Ash-Shiddiqiey terhadap Kajian Naskh)". *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3 no. 1 2018.

Baihaki, Egi Sukma. "Orientalisme dan Penerjemahan Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 16. no. 1. 2017.

- Dzulhadi, Qosim Nurseha. "Kontroversi Nasikh Mansukh dalam Al-Qur'an", *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 5. No. 2. Dhulqa'dah 1430.
- Fadholi, Ahmad. "Studi Kritis Terhadap Pemikiran John Wansbrough tentang Historitas Alquran", *Jurnal Hermeneutik*. Vol. 8. No. 2. Desember 2014.
- Hasani Ahmad Said. "Potret Studi al-Qur'an di Mata Orientalis". *Jurnal At-Tibyan*. 3. no.1 2018.
- Ibrahim, Sulaiman. "Sejarah Teks Al-Qur'an; Studi atas Pemikiran John Wansbrough", *Jurnal Farabi* Vol. 13. No. 2. 2016.
- Jannah, Miftahul. "Kodifikasi al-Qur'an: Studi atas Pemikiran John Burton", *Jurnal at-ta'wil Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Turats*, No. 01. Vol. 01. 2019.
- Karim, Abdul. "Pemikiran Orientalis terhadap Kajian Tafsir Hadis", *Jurnal ADDIN*. Vol. 7. No. 2. Agustus 2013.
- Masduqi, Irwan. "Qur'anic Studies di Eropa", *Jurnal Wahana Islamika*. Vol. 1. No. 1. 2015.
- Neuwirth, Angelika. "Two Faces of the Qur'an: Qur'an and Mushaf dalam". *Oral Tradition*, Vol. 25. No. 1. 2010.
- Nurbowo, Andar. "Teori Kodifikasi Mushaf Usmani: Telaah Kritis Atas Karya Regis Blachere". *Jurnal Afkaruna*. Vol. 10. No. 1 2014.
- Pratomo, Hilmy. "Aplikasi Pendekatan Kritis-Historis (Geschichte Des Qorans) Theodor Noldeke (1837-1930) dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal Syariat* Vol. IV. No. 01. 2018.
- Purrostami, Hamed. "Examination of the Views of John Burton Concerning the Relationship between Abrogation and Collection of the Qur'an". *Review of European Studies*. Vol 9. No.1. 2017.
- Rahman, Yusuf. "Trend Kajian al-Qur'an di Dunia Barat". *Studia Insania*. Vol. 1. No. 1 2013.
- \_\_\_\_\_. "Survei Bibliografis Kajian Alquran dan Tafsir di Barat: Kajian Punlikasi dalam Bahasa Inggris Sejak Tahun 2000an", *Journal of Qur'anic and Hadith Studies*. Vol. 4. No. 1. 2015.
- Reflita Reflita. "Redefinisi Makna Nasakh Internal Ayat Al-Qur'an". *Jurnal Substantia*. 19, No.1, 2018.

Rizani,Thamsir. “Hermeneutika Al-Qur’an al-Farahi dan Islahi”, *Jurnal Tafsere*.  
Vol. 8 Nomor. 1. 2020.

Solikhah, Lavianatus dkk. “Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an Mushaf Uthmani”,  
*Jurnal Ta’wiluna*, Vol. 1. No.2. 2020.

Syamsuddin, Sahiron. “*Contemporary Western Approaches to the Quran*”.  
Makalah dalam seminar Internasional di UIN Sunan Kalijaga. Kamis. 24  
Februari 2013.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur’an”,  
*Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 7.No. 1. 2011.

